

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Sumber dana dari dalam perusahaan (*internal financing*) merupakan dana yang didapatkan perusahaan dari operasionalnya berupa laba ditahan sedangkan sumber dana dari luar (*external financing*) merupakan sumber pendanaan yang diberikan oleh kreditur atau investor sehingga dana ini dapat dikatakan sebagai hutang perusahaan atau dana yang bersumber dari modal asing

Struktur modal menurut Riyanto (2020) adalah perimbangan atau perbandingan antar jumlah hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Semakin besar struktur modal perusahaan tersebut berarti semakin besar resiko yang ditanggung sebuah perusahaan karena semakin banyak hutang yang ditanggung untuk melakukan operasinya. Keberadaan struktur modal optimal perlu diperhatikan perusahaan.

Tujuan utama suatu perusahaan dari struktur modal yang optimal adalah peningkatan pendapatan pemihik perusahaan (*shareholder*) melalui peningkatan nilai perusahaan. Struktur modal yang optimal adalah struktur modal yang meminimumkan biaya penggunaan modal dan dilain pihak memaksimalkan nilai perusahaan. Struktur modal dapat dilakukan dengan penggunaan utang jangka panjang. Penggunaan utang dapat menguntungkan perusahaan akan tetapi penggunaan utang yang tinggi dapat menyebabkan beban bunga yang tinggi dan meningkatkan risiko Perusahaan (Brigham & Hauston, 2021).

Modal kerja merujuk pada kebijakan, keputusan, dan tindakan yang diambil oleh sebuah perusahaan untuk mengelola dan memanfaatkan modal kerja mereka secara efisien. Modal kerja adalah perbedaan antara aset lancar (aset yang dapat dengan mudah dikonversi menjadi uang tunai dalam waktu satu tahun) dan kewajiban lancar (kewajiban yang harus dilunasi dalam waktu satu tahun). Working Capital Requirement (WCR) mengacu pada jumlah modal kerja yang diperlukan oleh sebuah perusahaan untuk menjalankan operasinya sehari-hari. Ini mencakup kebutuhan untuk dana yang digunakan dalam kegiatan operasional sehari-hari, seperti pembelian bahan baku, pembayaran gaji karyawan, dan kebutuhan kas lainnya yang terkait dengan siklus bisnis perusahaan. WCR dihitung dengan mengurangi kewajiban lancar dari aktiva lancar, dan dapat mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dalam jangka pendek dan mengelola kebutuhan likuiditasnya (Maussa, 2020).

Modal kerja memiliki peranan penting dalam menjalankan operasi perusahaan. Setiap aktivitas yang dilaksanakan oleh perusahaan selalu memerlukan dana baik dalam pembiayaan kegiatan operasional sehari-hari maupun biaya untuk investasi jangka panjangnya. Dana yang digunakan untuk melangsungkan kegiatan operasional sehari-hari disebut modal kerja.

Beberapa faktor penentu perubahan modal kerja yaitu *operating cash flow*, *return on asset* dan *firm size*, *Operating cash flow* (arus kas operasional) merujuk pada jumlah uang tunai yang dihasilkan atau digunakan oleh suatu perusahaan dari kegiatan operasionalnya selama periode waktu tertentu. Ini mencakup arus kas yang dihasilkan dari penjualan produk atau layanan,

pembayaran kepada pemasok, pembayaran gaji, dan biaya operasional lainnya. Sebagai indikator utama kesehatan keuangan perusahaan, arus kas operasional memberikan wawasan yang penting tentang kemampuan perusahaan untuk menghasilkan arus kas yang cukup untuk membiayai operasinya sendiri tanpa harus bergantung pada sumber pendanaan eksternal. Dalam kaitannya dengan perilaku modal kerja, arus kas operasional sering kali menjadi fokus utama karena menggambarkan seberapa efisien perusahaan dalam mengelola modal kerjanya untuk mendukung operasi sehari-hari (Maussa, 2020)

Dalam menjalankan aktivitas produksi perusahaan memerlukan modal kerja yang sesuai dengan produksi yang akan dilaksanakan. Modal Kerja erat hubungannya dengan operasi perusahaan sehari-hari karena dalam menjalankan aktivitas produksi membutuhkan pendanaan yang terencana serta dapat menunjukkan tingkat keamanan dari pihak kreditor yang telah membiayai aktivitas produksinya tersebut agar penggunaan Modal Kerja yang digunakan perusahaan dapat digunakan seefektif mungkin (Mulyadi, 2020).

Selain *operating cash flow*, factor yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Return on Asset*. *Return on Assets* (ROA) adalah rasio yang mengukur efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. ROA yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan efisien dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba, yang dapat mengarah pada kebutuhan modal kerja yang lebih rendah. Sebaliknya, ROA yang rendah mungkin menunjukkan adanya masalah dalam pengelolaan aset, yang dapat mempengaruhi perilaku modal kerja dengan

meningkatkan kebutuhan untuk mengalokasikan lebih banyak aset untuk mendukung operasi sehari-hari.

Return on asset merupakan kemampuan perusahaan menunjukkan keberhasilan Perusahaan dalam menghasilkan laba dengan seluruh aset yang dimiliki oleh perusahaan. Memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aset untuk mendapatkan keuntungan. Semakin besar nilai roa menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik (Sudarti, 2020). Lebih lanjut menurut Kasmir (2020) Semakin tinggi modal kerja maka akan semakin tinggi pula pengembalian laba pada perusahaan

Firm Size (firm value) juga memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku modal kerja. Perusahaan yang lebih besar mungkin memiliki lebih banyak aset dan operasi yang kompleks, yang memerlukan manajemen modal kerja yang cermat untuk memastikan likuiditas yang memadai. Di sisi lain, perusahaan yang lebih kecil mungkin memiliki kebutuhan modal kerja yang lebih kecil tetapi mungkin juga menghadapi tantangan dalam mengelola sumber daya finansial yang terbatas dengan efektif.

Semakin besar ukuran sebuah perusahaan akan membutuhkan sumber pendanaan yang juga besar. Sumber pendanaan yang paling sering digunakan oleh perusahaan salah satunya adalah hutang jangka panjang. Jadi dapat disimpulkan bahwa besar atau kecilnya firm value akan mempengaruhi struktur modal Perusahaan (Stephen, 2023).

Berdasarkan pada fenomena diatas dan keragaman argumentasi (*research gap*) hasil penelitian yang ada, maka penulis sangat terdorong untuk melakukan kembali penelitian yang lebih mendalam dengan judul **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Modal Kerja Pada Perusahaan Asia Pasific Investama Tbk”**

1.2 Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka pokok permasalahan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah *operating cash flow* berpengaruh terhadap Manajemen Modal Kerja Pada Perusahaan Asia Pasific Investama Tbk dalam jangka pendek dan jangka panjang?
2. Apakah *return on asset* berpengaruh terhadap Manajemen Modal Kerja Pada Perusahaan Asia Pasific Investama Tbk dalam jangka pendek dan jangka panjang ?
3. Apakah *firm size* berpengaruh terhadap Manajemen Modal Kerja Pada Perusahaan Asia Pasific Investama Tbk dalam jangka pendek dan jangka panjang ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh *operating cash flow* terhadap manajemen modal kerja Pada Perusahaan Asia Pasific Investama Tbk dalam jangka pendek dan jangka panjang.
2. Untuk menguji pengaruh *return on asset* terhadap manajemen modal kerja Pada Perusahaan Asia Pasific Investama Tbk dalam jangka pendek dan jangka panjang.
3. Untuk menguji pengaruh *firm size* terhadap manajemen modal kerja Pada Perusahaan Asia Pasific Investama Tbk dalam jangka pendek dan jangka panjang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Pengembangan Literatur Manajemen Keuangan
Penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur dalam bidang manajemen modal kerja, khususnya terkait faktor-faktor yang mempengaruhi modal kerja dalam konteks perusahaan sektor keuangan di Indonesia. Temuan ini juga dapat digunakan oleh peneliti selanjutnya sebagai acuan dalam penelitian serupa di sektor atau wilayah lain
2. Kontribusi Terhadap Pemahaman Metode ARDL.
Penelitian ini juga diharapkan memberikan kontribusi pada perkembangan metode analisis regresi time series dengan pendekatan ARDL (Auto-Regressive Distributed Lag), khususnya dalam penelitian manajemen keuangan. Temuan mengenai jangka pendek dan jangka panjang dari

setiap variabel memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pengaruh dinamis dari faktor-faktor keuangan terhadap manajemen modal kerja.

1.4.2 Manfaat Praktis

2. Bagi Manajemen Perusahaan.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna bagi manajemen PT. Asia Pacific Investama Tbk dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi manajemen modal kerja. Informasi ini dapat membantu manajemen dalam merancang strategi keuangan yang lebih efektif untuk memaksimalkan penggunaan modal kerja dan mencapai efisiensi operasional.

3. Bagi Investor dan Pemangku Kepentingan

Penelitian ini dapat memberikan wawasan mengenai kinerja manajemen modal kerja perusahaan, sehingga dapat menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi. Pemangku kepentingan dapat memahami bagaimana faktor-faktor seperti Operating Cash Flow, Return on Assets, dan ukuran perusahaan memengaruhi kebijakan modal kerja dan dampaknya pada stabilitas keuangan perusahaan.